



REKAM JEJAK ARSITEKTUR

*dari Perspektif Akademisi dan Praktisi
Mengkritisi Perubahan*

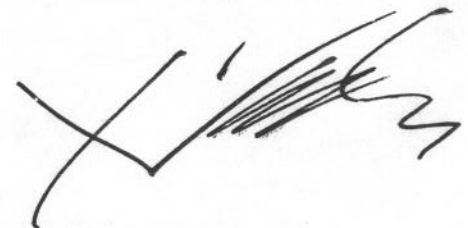


Editor Putu Rumawan Salain

Editor : Putu Rumawan Salain

REKAM JEJAK ARSITEKTUR
Dari Perspektif Akademisi dan Praktisi
Mengkritisi Perubahan

Perpustakaan Keluarga
Titis S. Pitana
Jl. Fajar Indah IV/ C-55
Karanganyar - 57771



PT. CIPTA PADURAKSA
DENPASAR
2011

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PUTU RUMAWAN SALAIN
(EDITOR)

REKAM JEJAK ARSITEKTUR
Dari Perspektif Akedemisi dan Praktisi
Mengkritisi Perubahan

PUTU RUMAWAN SALAIN
CETAKAN I

PENERBIT PT. CIPTA PADURAKSA
PERCETAKAN PELAWA MANDIRI XII, 146,21x15,5 CM

ISBN 978-602-99811-1-7



9 786029 981117

REKAM JEJAK ARSITEKTUR

Dari Perspektif Akademisi dan Praktisi
Mengkritisi Perubahan

PUTU RUMAWAN SALAIN (Editor)

Cetakan I, 2011

Gambar Sampul : atas - *Kori Agung* Pura Uluwatu
bawah - Villa Aisis Uluwatu

Dua buah bangunan yang mewakili dua fungsi yang berbeda, dari tahun yang berbeda di lokasi yang berdekatan.

Desain Sampul : Putu Rumawan Salain
Nyoman Ratih Prajnyani Salain
Foto Sampul : Nyoman Ratih Prajnyani Salain
Sumber Foto Sekat
Halaman : Putu Rumawan Salain
Tim Grafis : Ni Putu Sudiantari
Ni Made Mitha Mahastuti

Penerbit : PT. CIPTA PADURAKSA Denpasar
Percetakan : PELAWA MANDIRI Denpasar

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

ISBN 978-602-99811-1-7



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN	vii
SAMBUTAN KETUA IKATAN ALUMNI ARSITEKTUR UNIVERSITAS UDAYANA	ix
DAFTAR ISI	x

Perumahan dan Permukiman

RUMAH SUSUN DI BALI: PERGULAT-AN POLITIK DAN BUDAYA <i>Oleh, Putu Rumawan Salain</i>	1
RUMAH YANG BERKEMBANG: SEBUAH PENGAJARAN DARI FLEKSIBILITAS RUMAH TRADISIONAL MELAYU <i>Oleh, Nangkula Utaberta</i>	37
STUDI KOMPARASI TERHADAP MANDALA PERUMA- HAN INDIA DAN BALI <i>Oleh, Sulistyawati</i>	59
LOKALITAS RUANG BUDAYA DAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN TRADISIONAL <i>Oleh, Antariksa Sudikno</i>	95

Arsitektur Nusantara

WACANA DI BALIK ARSITEKTUR NUSANTARA <i>Oleh, Titis Srimuda Pitana</i>	121
--	-----

SEGELAS KOPI ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
Oleh, Josef Prijotomo 139

Tata Ruang

KETATARUANGAN+ARSITEKTUR DI PEJENG
Oleh, Totok Roesmanto 151

ASPEK TATA RUANG PARIWISATA BERKELANJUTAN
Oleh, I Gusti Made Putra..... 171

**PERUBAHAN SPASIAL DESA ADAT UBUD, GIANYAR,
BALI, DALAM ERA GLOBALISASI: SEBUAH KAJIAN
BU-DAYA**
Oleh, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati.. 189

Konservasi

KONSERVASI PUSAKA BUDAYA
Oleh, Eko Budihardjo. 211

**PELESTARIAN ARSITEKTUR WONG PEJAH UMAT
HINDU-BALI, SEBUAH TANTANGAN**
Oleh, Ida Ayu Armeli 225

Arsitektur Ibadah

**PENERAPAN KONSEPSI OPOSISI BINER PADA PER-
WUJUDAN ARSITEKTUR KUIL HINDU DAN BUDHA
DI ASIA**
Oleh, I Nyoman Widya Paramadhyaksa 243

**PENERAPAN NILAI-NILAI SINKRETISME KONSEP ARSI-
TEKTUR BALI-CINA PADA BANGUNAN KELENTENG
DI DENPASAR DAN BADUNG**
Oleh, Freddy Hendrawan 267

Profesi Arsitek

**PANDANGAN POKOK TENTANG PENTINGNYA
KEPRANATAAN PROFESI ARSITEK**
Oleh, Endy Subijono 287

**PROFESSIONAL CERTIFICATION: PERANAN DAN
MANFAATNYA DALAM BERPROFESI MENUJU
PROFESIONALISME ARSITEK**
Oleh, I Kadek Pranajaya 309

WACANA DI BALIK ARSITEKTUR NUSANTARA

Oleh

Titis Srimuda Pitana*

e-mail: titispitana@yahoo.com.

Arsitektur memiliki bahasa sendiri dalam berkomunikasi. Pengandaian arsitektur sebagai bahasa sama halnya menjadikan arsitektur sebagai teks budaya yang harus dibaca untuk dapat diungkap makna yang dikandungnya. Sementara itu, makna tidak pernah lahir dari teks (objek), tetapi selalu diberikan oleh pembaca (subjek). Makna lahir ketika terjadi hubungan langsung antara pembaca (subjek) dengan teks (objek) melalui kesadarannya. Dalam hal ini, kesadaran subjek memiliki peran dominan atas munculnya makna. Oleh karenanya, persoalan arsitektur bukan hanya berhenti pada persoalan geometris, penciptaan ruang, dan menghuninya, melainkan lebih pada dimensi "kekinian" yang disebut dengan "kemenjadian" (becoming); bukan hanya ada (being), namun juga mengada (beings).

Kehadiran arsitektur Nusantara sebagai simbol telah menjadikannya sebagai objek interpretasi yang melahirkan banyak makna. Sakralitas makna simbolik yang diberikan dan diyakini oleh pembuatnya telah mengalami pembongkaran dan pemaknaan ulang oleh berbagai pihak yang bertindak sebagai subjek. Pada titik ini, sakralitas - profanitas dan/ atau tradisional - modern menjadi sangat jelas sebagai permainan wacana yang dapat diurai relasi-relasi kuasa dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebhinekaan makna dalam arsitektur Nusantara tidak saja disebabkan oleh kebhinekaan wujud arsitektur yang merupakan sarana komunikasi visual yang pemaknaannya tidak akan pernah berhenti, tetapi juga oleh kesadaran subjek atas ruang-ruang arsitektur (objek) yang merepresentasikan kejadian atau suatu ikatan ingatan kolektif.

* Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Solo; Dosen Program Studi S2 Kajian Budaya, Fak. Sastra dan Seni Rupa UNS; dan Sekretaris Pusat Studi Javanologi LPPM UNS.

Perpustakaan Keluarga

Titis S. Pitana

Jl. Fajar Indah IV/ C-56
Karanganyar - 57771